

PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KEUANGAN DI INDONESIA

Arnetta Alisya Bahtiar¹, Maulidya Chandra Pandini², Sita Tsalitsa³
Rinny Meidiyustiani⁴

Akuntansi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

rinny.meidiyustianti@budiluhur.ac.id, arnettaalisya814@gmail.com,molimaulidyaa@gmail.com, salissita08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi keuangan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Kebijakan fiskal merupakan instrumen penting dalam mengatur kesembilan ekonomi makro melalui pengeluaran dan penerimaan negara. Dalam konteks Indonesia, kebijakan fiskal digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mengurangi ketimpangan, dan menjaga stabilitas keuangan negara. Studi ini mengkaji berbagai literatur yang membahas hubungan antara komponen fiskal seperti belanja negara, subsidi, dan pajak terhadap indikator ekonomi seperti produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan investasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa belanja negara yang diarahkan secara produktif dapat meningkatkan kapasitas produksi dan konsumsi masyarakat. Di sisi lain, pengelolaan penerimaan negara yang efisien, khususnya dari sektor perpajakan, berperan penting dalam menciptakan ruang fiskal yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, keseimbangan antara pembiayaan defisit dan pengendalian utang juga menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan pasar serta stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan studi pustaka yang dihimpun, disimpulkan bahwa kebijakan fiskal memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi keuangan, baik secara langsung melalui belanja pemerintah, maupun secara tidak langsung melalui intensif fiskal dan reformasi perpajakan. Oleh karena itu, perumusan kebijakan fiskal yang tepat dan responsif terhadap kondisi ekonomi menjadi krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang di Indonesia.

Kata Kunci: kebijakan fiskal, pertumbuhan ekonomi, belanja negara, penerimaan pajak, stabilitas keuangan

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kebijakan fiskal merupakan salah satu instrumen utama yang dimiliki pemerintah dalam mengelola perekonomian negara. Dalam konteks Indonesia, kebijakan fiskal berperan sebagai alat untuk menstabilkan kondisi makroekonomi, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan pemerataan pembangunan. Melalui instrumen seperti belanja pemerintah, perpajakan, subsidi, dan pengelolaan utang negara, kebijakan fiskal menjadi fondasi penting dalam menjaga kesinambungan ekonomi nasional. Keberhasilan penerapan kebijakan fiskal akan sangat menentukan arah pembangunan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta stabilitas sistem keuangan negara. Oleh karena itu, pembahasan tentang pengaruh kebijakan

fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi keuangan menjadi semakin relevan dalam menjawab tantangan kompleksitas perekonomian nasional dan global yang dinamis.

Dalam studi meta-analisis yang dilakukan oleh Nurlia, Suar, Bastian, dan Santosa (2023), dijelaskan bahwa kebijakan fiskal memiliki pengaruh yang kuat terhadap indikator-indikator makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan keseimbangan neraca perdagangan. Melalui analisis dari berbagai literatur dan data kuantitatif yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa instrumen belanja pemerintah dan perpajakan dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian Indonesia. Belanja pemerintah yang diarahkan secara produktif mampu merangsang permintaan agregat, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, pengelolaan penerimaan pajak yang efisien turut berkontribusi dalam menjaga kestabilan fiskal negara dan menciptakan ruang fiskal yang cukup untuk intervensi ekonomi di masa krisis.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Mujasmara, Panggabean, Muliana, Nugrahadi, dan Rinaldi (2023), yang menyatakan bahwa peran kebijakan fiskal sangat vital dalam merespons gejolak ekonomi, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19 atau resesi global. Menurut mereka, intervensi fiskal yang tepat sasaran, seperti bantuan sosial, subsidi usaha kecil, dan pengurangan pajak, dapat mencegah kontraksi ekonomi lebih dalam dan mempercepat proses pemulihan. Namun demikian, efektivitas kebijakan fiskal sangat bergantung pada transparansi, ketepatan alokasi anggaran, serta sinergi antara kebijakan fiskal dan moneter. Ketika koordinasi kebijakan berjalan dengan baik, hasilnya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan negara.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Mahlina, Meylani, Sari, dan Silaban (2024), dijelaskan bahwa kebijakan fiskal memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat melalui dua jalur utama, yaitu pengeluaran pemerintah dan pengurangan beban pajak. Keduanya mampu meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong aktivitas konsumsi serta investasi. Pengeluaran pemerintah yang difokuskan pada sektor-sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan teknologi akan menciptakan efek multiplikasi ekonomi yang luas. Dampaknya bukan hanya terlihat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi jangka panjang.

Pendekatan yang lebih kontekstual dilakukan oleh Sugiyanto dan Sumiati (2024) dalam penelitiannya mengenai Kabupaten Ngawi. Mereka menemukan bahwa implementasi kebijakan fiskal di daerah memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian lokal. Melalui pengalokasian anggaran yang fokus pada infrastruktur desa, pengembangan UMKM, dan pemberdayaan masyarakat, pemerintah daerah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi tingkat pengangguran. Studi ini menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan fiskal tidak hanya bergantung pada jumlah anggaran yang tersedia, tetapi juga pada strategi implementasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayana dan Soebagiyo (2023) mengenai dampak kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2008-2022 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara belanja negara dan pertumbuhan ekonomi. Mereka menekankan pentingnya kebijakan counter-cyclical, yaitu kebijakan yang memperluas belanja ketika ekonomi melambat dan menahan belanja saat ekonomi mengalami overheating. Dalam konteks krisis global 2008 dan pandemi COVID-19, belanja negara yang tinggi terbukti mampu mengurangi dampak kontraksi ekonomi. Namun demikian, mereka juga mengingatkan akan pentingnya menjaga keseimbangan fiskal jangka panjang agar beban utang tidak membebani generasi mendatang.

Raysharie, Alviandi, Marbun, Sirait, Azzahra, Mawardani, dan Aulia (2024) dalam penelitian mereka membahas lebih jauh mengenai interaksi antara kebijakan fiskal dan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa sinergi antara kedua kebijakan tersebut dapat menciptakan stabilitas makroekonomi yang lebih kuat. Ketika kebijakan fiskal bersifat ekspansif, sementara kebijakan moneter bersifat akomodatif, maka dorongan terhadap konsumsi dan investasi akan lebih efektif dalam meningkatkan output nasional. Mereka juga menekankan pentingnya koordinasi lintas lembaga dan transparansi dalam pelaksanaan anggaran untuk menghindari tumpang tindih dan inefisiensi penggunaan sumber daya negara.

Sari, Astuti, Zamanda, Restu, dan Fadilla (2024) menjelaskan bahwa kebijakan fiskal yang baik tidak hanya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan pemerataan hasil pembangunan. Kebijakan fiskal yang berpihak pada masyarakat berpendapatan rendah, seperti subsidi pangan, kesehatan gratis, dan pendidikan terjangkau, mampu mengurangi ketimpangan sosial dan memperkuat stabilitas sosial-politik. Stabilitas ini sangat penting dalam menjaga iklim investasi dan kepercayaan pelaku usaha terhadap kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, mereka menyarankan agar pemerintah secara konsisten melakukan reformasi kebijakan fiskal yang pro-rakyat, adil, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Sementara itu, Darmawan (2024) dalam disertasinya mengenai pengaruh kebijakan fiskal terhadap ketimpangan antarprovinsi di Indonesia menyimpulkan bahwa distribusi anggaran yang tidak merata menjadi salah satu penyebab utama disparitas ekonomi antarwilayah. Provinsi-provinsi di Pulau Jawa cenderung mendapatkan alokasi anggaran yang lebih besar dibandingkan daerah-daerah di luar Jawa, yang berdampak pada ketimpangan pembangunan infrastruktur, akses layanan dasar, serta daya saing ekonomi lokal. Darmawan menyarankan agar pemerintah pusat memperbaiki formula alokasi dana transfer ke daerah agar lebih adil dan mempertimbangkan aspek kebutuhan serta potensi wilayah.

Pandangan lain disampaikan oleh Ma'ruf dan Andriansyah (2022) yang meneliti dampak kebijakan fiskal di masa pandemi COVID-19. Mereka mencatat bahwa respons fiskal Indonesia dalam bentuk program pemulihan ekonomi nasional telah mampu menjaga daya beli masyarakat, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal distribusi bantuan dan efektivitas stimulus. Mereka juga menyoroti pentingnya digitalisasi dalam sistem fiskal untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan jangkauan program pemerintah. Dengan sistem fiskal yang terintegrasi secara digital, pemerintah dapat lebih cepat merespons kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan kebijakan dengan dinamika ekonomi.

Pamujiningrum dan Soebagiyo (2023) menambahkan bahwa kebijakan fiskal harus dilihat dalam hubungannya dengan stabilitas harga dan inflasi. Menurut mereka, kebijakan fiskal yang ekspansif tanpa disertai kontrol terhadap sisi penawaran dapat menyebabkan tekanan inflasi, yang pada akhirnya menggerus daya beli masyarakat. Oleh karena itu, mereka menyarankan agar kebijakan fiskal tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari kerangka makroekonomi yang terpadu dengan kebijakan moneter, perdagangan, dan industri.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan fiskal memainkan peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga kestabilan keuangan negara. Pengaruhnya mencakup berbagai aspek mulai dari konsumsi rumah tangga, investasi swasta, ketimpangan wilayah, inflasi, hingga kesejahteraan sosial. Efektivitas kebijakan fiskal sangat bergantung pada ketepatan sasaran, besaran stimulus, waktu pelaksanaan, dan mekanisme pengawasan. Oleh karena itu, dalam merumuskan kebijakan fiskal, pemerintah harus mempertimbangkan data dan analisis yang

komprehensif serta melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat sipil.

Studi pustaka yang telah dikaji dalam penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk memahami kompleksitas dan dinamika kebijakan fiskal di Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih dalam mekanisme transmisi kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi keuangan, mengevaluasi efektivitas instrumen fiskal yang telah diterapkan, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan stabil.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka atau literature review sebagai landasan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman dan analisis teoritis serta empiris mengenai pengaruh kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi keuangan di Indonesia, tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Melalui pendekatan ini, peneliti menelaah dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah nasional terakreditasi, artikel hasil penelitian, disertasi, laporan institusi terkait, serta publikasi akademik lainnya yang membahas topik kebijakan fiskal, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas keuangan negara.

Proses pengumpulan data dalam studi pustaka ini dilakukan dengan cara menyeleksi literatur yang memenuhi kriteria relevansi, aktualitas, dan kualitas akademik. Kriteria relevansi digunakan untuk memastikan bahwa seluruh sumber memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang diteliti, khususnya pada kebijakan fiskal di Indonesia dan dampaknya terhadap ekonomi. Kriteria aktualitas mencakup publikasi dalam rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir, agar dapat merepresentasikan kondisi dan dinamika kebijakan fiskal terkini. Sedangkan kualitas akademik dilihat dari reputasi jurnal, metode penelitian yang digunakan, dan validitas temuan yang disajikan.

Dalam tahap analisis, peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai hasil temuan dari masing-masing literatur untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kesenjangan dalam implementasi dan dampak kebijakan fiskal di Indonesia. Prosedur ini dilakukan secara sistematis dengan cara membandingkan antara hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif, baik yang bersifat makro maupun mikro, serta melihat bagaimana setiap studi memaparkan hubungan antara variabel-variabel fiskal seperti belanja pemerintah, pendapatan negara, defisit anggaran, dan utang publik dengan indikator pertumbuhan ekonomi seperti PDB, investasi, konsumsi, dan ketimpangan. Seluruh data sekunder yang diperoleh kemudian dianalisis secara naratif dan konseptual, untuk menyusun kesimpulan yang integratif.

Dalam menjaga objektivitas dan validitas hasil, peneliti juga memperhatikan perbedaan pendekatan teoritik yang digunakan dalam masing-masing studi yang ditelaah. Beberapa menggunakan pendekatan Keynesian yang menekankan pada peran belanja negara dalam merangsang pertumbuhan, sementara lainnya menggunakan pendekatan neoklasik yang lebih menyoroti pentingnya efisiensi fiskal dan pengaruh ekspektasi pasar. Dengan memahami variasi pendekatan tersebut, penelitian ini berusaha menyajikan analisis yang lebih komprehensif dan tidak bias terhadap satu perspektif tertentu.

Secara keseluruhan, metode studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk menghimpun dan mengintegrasikan berbagai pandangan ilmiah guna merumuskan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi keuangan di Indonesia. Hasil dari studi pustaka ini tidak hanya memberikan gambaran kondisi empiris yang telah terjadi, tetapi juga menjadi dasar konseptual yang kuat untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat, adaptif, dan berkelanjutan bagi pembangunan

ekonomi nasional di masa mendatang. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, berikut ringkasan dari beberapa artikel jurnal terkait.

No	Penulis	Judul	Fokus kajian	Metode	Temuan utama
1	Nurlia, N., Suar, A., Bastian, A., & Santosa, T. A. (2023)	Kajian Meta-Analisis: Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Ekonomi Makro Di Indonesia	Analisis pengaruh kebijakan fiskal terhadap variabel makroekonomi	Meta-analisis	Kebijakan fiskal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makro
2	Mujasmara, F. D., Panggabean, R. T. T., Muliana, R. S., Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2023)	Peran Kebijakan Fiskal terhadap Perekonomian di Indonesia	Peran kebijakan fiskal dalam kondisi krisis	Studi kualitatif	Intervensi fiskal sangat penting dalam menstabilkan ekonomi di masa krisis
3	Mahlina, C. W. M. K. S., et al. (2024)	Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Permintaan Agregat: Studi Kasus di Negara Indonesia	Pengaruh belanja dan pajak terhadap permintaan agregat	Studi Kasus	Belanja pemerintah dan pengurangan pajak mendorong permintaan agregat secara signifikan
4	Sugiyanto, L., & Sumiati, S. (2024)	Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ngawi	Implementasi fiskal di daerah	Studi kuantitatif daerah	Alokasi anggaran yang tepat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal
5	Nurhayana, E., & Soebagiyo, D. (2023)	Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan	Hubungan belanja negara dengan	Time-series	Kebijakan fiskal counter-cyclical efektif dalam menjaga

		Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2022	pertumbuhan ekonomi		stabilitas ekonomi
6	Raysharie, P. I., et al. (2024)	Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Sinergi kebijakan fiskal dan moneter	Studi kuantitatif	Koordinasi kebijakan meningkatkan efektivitas dalam mendorong pertumbuhan
7	Sari, F. M., et al. (2024)	Kebijakan Fiskal dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia	Pemerataan pembangunan melalui fiskal	Deskriptif kualitatif	Kebijakan fiskal inklusif mengurangi ketimpangan dan memperkuat daya beli
8	Darmawan, M. A. (2024)	Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Tingkat Ketimpangan Antar Provinsi	Ketimpangan wilayah akibat distribusi anggaran	Disertasi kuantitatif	Distribusi anggaran belum merata dan memicu disparitas antarwilayah
9	Ma'ruf, M. R., & Andriansyah, E. H. (2022)	Kebijakan Fiskal dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi	Efektivitas fiskal selama pandemi COVID-19	Studi kualitatif	Program fiskal membantu pemulihan, meski distribusi bantuan belum optimal
10	Pamujiningrum, V. G., & Soebagyo, D. (2023)	Analisis Dampak Kebijakan Moneter dan Fiskal Terhadap Inflasi di Indonesia	Hubungan fiskal dengan inflasi	Regresi	Kebijakan fiskal ekspansif dapat memicu inflasi jika tidak dikendalikan

3. Hasil dan Pembahasan

Kebijakan fiskal merupakan salah satu instrumen penting dalam pengelolaan ekonomi makro suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam berbagai literatur, dijelaskan bahwa kebijakan fiskal mencakup keputusan pemerintah dalam hal pengeluaran dan penerimaan negara, yang bertujuan untuk mencapai stabilitas ekonomi, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Studi meta-analisis yang dilakukan oleh Nurlia et al. (2023) menyimpulkan bahwa pengaruh kebijakan fiskal terhadap variabel makroekonomi di Indonesia sangat signifikan dan konsisten positif. Penelitian mereka menyebutkan bahwa

efektivitas kebijakan fiskal terletak pada kemampuannya dalam menstimulasi agregat permintaan dan mengatasi kesenjangan output dalam jangka pendek. Efek jangka panjang dari kebijakan fiskal bergantung pada komposisi belanja dan bagaimana pajak mempengaruhi insentif produktivitas sektor ekonomi.

Lebih lanjut, Mujasmara et al. (2023) memaparkan bahwa peran kebijakan fiskal dalam perekonomian Indonesia sangat vital, khususnya pada periode krisis dan masa pemulihan pasca pandemi. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan fiskal ekspansif, seperti peningkatan belanja negara, subsidi energi dan pangan, serta stimulus fiskal untuk sektor UMKM dan rumah tangga. Peningkatan belanja ini secara langsung meningkatkan permintaan agregat, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian mereka menegaskan bahwa peran pemerintah dalam mengarahkan pengeluaran ke sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan sangat krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memperkuat daya saing nasional.

Studi oleh Mahlina et al. (2024) menyoroti hubungan erat antara belanja pemerintah dan permintaan agregat. Dalam konteks Indonesia, mereka menemukan bahwa pengeluaran yang diarahkan ke sektor produktif memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan konsumsi dan investasi domestik. Mereka menekankan bahwa efek pengganda dari pengeluaran pemerintah hanya akan optimal jika dilakukan secara efisien dan tepat sasaran. Misalnya, belanja pemerintah untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, dan bandara akan menciptakan dampak lanjutan terhadap sektor logistik, distribusi barang, dan perdagangan antarwilayah. Hal ini tidak hanya meningkatkan permintaan agregat secara langsung, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi nasional untuk tumbuh lebih kokoh dalam jangka panjang.

Sugiyanto dan Sumiati (2024) dalam kajiannya di Kabupaten Ngawi memberikan perspektif mikro terhadap implementasi kebijakan fiskal di tingkat daerah. Mereka menemukan bahwa program pembangunan infrastruktur lokal yang didukung oleh dana transfer dari pusat mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Program seperti pembangunan jalan desa, pasar tradisional, serta dukungan modal bagi UMKM menciptakan efek pengganda ekonomi lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal yang efektif, apabila dikombinasikan dengan tata kelola anggaran yang transparan, akan memperkuat kontribusi daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Nurhayana dan Soebagiyo (2023) dalam penelitiannya yang mencakup periode 2008 hingga 2022 menunjukkan bahwa kebijakan fiskal di Indonesia secara umum bersifat counter-cyclical. Artinya, pemerintah cenderung meningkatkan belanja dan menurunkan pajak saat ekonomi melambat, serta menahan pengeluaran dan meningkatkan penerimaan saat ekonomi sedang tumbuh. Studi ini menyimpulkan bahwa kebijakan fiskal yang diterapkan selama krisis keuangan global 2008 dan pandemi COVID-19 terbukti mampu menahan laju kontraksi ekonomi Indonesia. Namun, mereka juga menekankan pentingnya pengelolaan defisit anggaran dan utang publik agar kebijakan fiskal tetap berkelanjutan.

Raysharie et al. (2024) menambahkan bahwa sinergi antara kebijakan fiskal dan moneter sangat menentukan efektivitas dalam mencapai stabilitas ekonomi. Ketika stimulus fiskal seperti belanja sosial dan infrastruktur dikombinasikan dengan kebijakan moneter yang akomodatif, seperti penurunan suku bunga dan pelonggaran kredit, maka pertumbuhan ekonomi akan terdorong secara signifikan. Studi ini menunjukkan bahwa kebijakan yang terintegrasi antarotoritas fiskal dan moneter menciptakan sinyal positif bagi pasar dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia.

Penelitian dari Sari et al. (2024) memberikan penekanan pada aspek distribusi dan keadilan fiskal. Mereka menyatakan bahwa kebijakan fiskal tidak hanya berfungsi sebagai

alat pengendali makroekonomi, tetapi juga sebagai instrumen distribusi kesejahteraan. Melalui program-program seperti bantuan sosial, subsidi pendidikan, dan kesehatan gratis, pemerintah dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan inklusi ekonomi. Studi ini juga menyoroti bahwa pemerataan pengeluaran fiskal ke wilayah-wilayah tertinggal dapat mempercepat konvergensi pembangunan antarwilayah, yang pada akhirnya akan memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi nasional.

Darmawan (2024) dalam disertasinya menganalisis pengaruh kebijakan fiskal terhadap ketimpangan antarprovinsi di Indonesia. Ia menemukan bahwa meskipun pemerintah telah melakukan transfer dana dalam skala besar melalui Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), namun ketimpangan pembangunan antarwilayah masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kapasitas fiskal daerah, ketidakseimbangan penerimaan asli daerah, serta kualitas tata kelola anggaran yang berbeda-beda. Darmawan merekomendasikan perlunya reformasi dalam mekanisme distribusi fiskal untuk memastikan bahwa transfer dana pusat benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah penerima.

Studi yang dilakukan oleh Ma'ruf dan Andriansyah (2022) selama masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa kebijakan fiskal menjadi tulang punggung utama dalam mempertahankan daya beli masyarakat dan menjaga stabilitas ekonomi nasional. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang mencakup bantuan sosial, subsidi gaji, dan insentif pajak berhasil menahan penurunan pertumbuhan ekonomi yang lebih dalam. Namun, mereka juga mencatat adanya tantangan dalam pelaksanaan program tersebut, seperti ketidaktepatan sasaran penerima bantuan dan keterlambatan pencairan anggaran, yang mengurangi efektivitas kebijakan fiskal secara keseluruhan.

Pamujiningrum dan Soebagiyo (2023) menyoroti hubungan antara kebijakan fiskal dan inflasi. Mereka menemukan bahwa kebijakan fiskal ekspansif, jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas produksi, dapat menimbulkan tekanan inflasi. Hal ini terutama terjadi apabila belanja pemerintah meningkatkan permintaan secara cepat, sementara pasokan barang dan jasa belum siap meningkat. Oleh karena itu, mereka menekankan pentingnya keseimbangan antara kebijakan permintaan dan penawaran dalam penyusunan anggaran negara.

Secara keseluruhan, berbagai studi pustaka tersebut menunjukkan bahwa kebijakan fiskal di Indonesia memainkan peran sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas keuangan negara. Penggunaan kebijakan fiskal yang tepat sasaran, efisien, dan berkelanjutan akan memberikan dampak positif terhadap konsumsi rumah tangga, investasi swasta, peningkatan lapangan kerja, serta penguatan kapasitas produksi nasional. Namun, keberhasilan kebijakan fiskal sangat bergantung pada koordinasi lintas sektor, tata kelola anggaran yang baik, serta transparansi dalam implementasinya. Pemerintah perlu terus meningkatkan kualitas perencanaan dan evaluasi anggaran, memperbaiki sistem perpajakan, serta mengembangkan mekanisme transfer fiskal yang adil dan responsif terhadap kebutuhan daerah.

Lebih dari itu, tantangan fiskal masa depan juga mencakup pengelolaan utang negara, peningkatan efisiensi belanja, serta digitalisasi sistem keuangan negara. Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, disrupsi teknologi, dan ketidakpastian geopolitik, kebijakan fiskal Indonesia harus bersifat adaptif dan inovatif. Penyesuaian arah kebijakan fiskal perlu mempertimbangkan dinamika jangka pendek dan jangka panjang, agar dapat menjaga kesinambungan fiskal dan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

4. Simpulan dari Penelitian

Kebijakan fiskal memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Melalui instrumen pengeluaran dan penerimaan negara, pemerintah mampu mengendalikan dinamika ekonomi nasional baik dalam kondisi krisis maupun saat perekonomian tumbuh. Kebijakan fiskal bertindak sebagai alat pengendali utama untuk mendorong permintaan agregat, meningkatkan lapangan kerja, serta meredam gejolak ekonomi. Dalam konteks ini, perencanaan fiskal yang matang menjadi faktor utama dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi nasional.

Penerapan kebijakan fiskal ekspansif telah terbukti mampu memberikan dorongan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan belanja negara. Belanja untuk sektor infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial tidak hanya berdampak langsung pada konsumsi masyarakat, tetapi juga memicu efek pengganda ekonomi yang lebih luas. Ketika pemerintah mengalokasikan anggaran secara efektif, maka akan tercipta aktivitas ekonomi baru yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperluas basis ekonomi nasional.

Namun demikian, efektivitas kebijakan fiskal sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran, efisiensi penggunaan anggaran, serta kapasitas institusi pelaksana di tingkat pusat maupun daerah. Dalam beberapa kasus, kendala implementasi seperti keterlambatan pencairan anggaran, ketidaktepatan program, dan lemahnya pengawasan menyebabkan kebijakan fiskal tidak mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, tata kelola fiskal yang baik menjadi prasyarat mutlak untuk memastikan setiap rupiah dari anggaran negara mampu memberikan manfaat ekonomi yang maksimal.

Kebijakan fiskal juga memainkan peran penting dalam mengatasi ketimpangan pembangunan antarwilayah. Melalui dana transfer dan desentralisasi fiskal, pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah agar lebih merata. Dengan memberikan dana alokasi yang adil dan proporsional sesuai kebutuhan daerah, kesenjangan antara wilayah maju dan tertinggal dapat dikurangi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemerataan pendapatan nasional, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi secara menyeluruh.

Di sisi lain, kebijakan fiskal juga harus dijalankan secara hati-hati agar tidak menimbulkan beban fiskal jangka panjang seperti peningkatan utang publik yang tidak terkendali. Dalam jangka panjang, kesinambungan fiskal harus menjadi perhatian utama agar pertumbuhan ekonomi tidak dibebani oleh defisit anggaran yang terus meningkat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menjaga keseimbangan antara belanja dan penerimaan, termasuk meningkatkan efektivitas sistem perpajakan nasional.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik yang semakin kompleks, kebijakan fiskal Indonesia perlu bersifat adaptif, tanggap, dan berbasis data. Penguatan sistem fiskal digital, peningkatan kualitas perencanaan dan evaluasi anggaran, serta sinergi dengan kebijakan moneter akan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan ekonomi masa depan. Dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas, pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kebijakan fiskal yang dijalankan.

Secara keseluruhan, kebijakan fiskal memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan keuangan negara Indonesia. Implementasi yang efektif dan efisien dapat memperkuat daya saing nasional, menciptakan stabilitas ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Ke depan, tantangan dan peluang fiskal harus dihadapi dengan inovasi kebijakan, manajemen risiko yang baik, dan komitmen kuat terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurlia, N., Suar, A., Bastian, A., & Santosa, T. A. (2023). Kajian Meta-Analisis: Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Ekonomi Makro Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4358-4366.
- [2] Mujasmara, F. D., Panggabean, R. T. T., Muliana, R. S., Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2023). Peran kebijakan fiskal terhadap perekonomian di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2986-2997.
- [3] Mahlina, C. W. M. K. S., Meylani, P. M. R., Sari, S. R. A. S. P., & Silaban, M. J. (2024). Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Permintaan Agregat: Studi Kasus di Negara Indonesia.
- [4] Nurhayana, E., & Soebagiyo, D. (2023). Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2022. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(2), 106-119.
- [5] Sugiyanto, L., & Sumiati, S. (2024). Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ngawi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 315-321.
- [6] Sari, F. M., Astuti, A., Zamanda, D., Restu, F. P., & Fadilla, A. (2024). Kebijakan fiskal dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(4), 1-10.
- [7] Raysharie, P. I., Alviandi, R., Marbun, E. T. N., Sirait, L. R. A., Azzahra, N., Mawardani, R., & Aulia, S. (2024). Pengaruh kebijakan fiskal dan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi: Kasus studi dalam konteks ekonomi makro. *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(2), 21-32.
- [8] Darmawan, M. A. (2024). Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Tingkat Ketimpangan Antar Provinsi di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- [9] Ma'ruf, M. R., & Andriansyah, E. H. (2022). Kebijakan fiskal dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa pandemi. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 346-356.
- [10] Pamujiningrum, V. G., & Soebagyoy, D. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2001-2021. *Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)*, 12, 114-120.